

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Ada beberapa motivasi investor membeli saham diantaranya adalah mendapatkan return yang tinggi. Namun saham dengan return tinggi biasanya memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam melakukan investasi. Agar investor tidak salah dalam melakukan investasi, investor membutuhkan informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Informasi keuangan perusahaan go publik disajikan dalam laporan keuangan yang dapat diakses oleh publik. Namun informasi non keuangan yang dapat diakses oleh setiap pihak yang ada di pasar modal berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi apabila salah satu pihak mempunyai informasi non keuangan yang lebih banyak daripada pihak lainnya. Pihak manajemen memiliki informasi non keuangan yang lebih banyak dibandingkan pihak investor.

Untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan investor maka manajemen berupaya memberikan informasi yang lebih banyak kepada pihak investor yaitu melalui kebijakan seperti kebijakan dividen, *right issue*, atau *stock split* (pemecah-

an saham).

Pemecahan saham adalah perubahan nilai nominal per lembar saham. Ada dua jenis pemecahan saham, yaitu *split up* (pemecahan naik) dan *split down* atau *reverse split* (pemecahan turun). *Split up* adalah memecah 1 lembar saham menjadi n lembar saham yang mengakibatkan nilai nominal saham bertambah kecil dan jumlah saham yang beredar semakin banyak. Sedangkan *split down* adalah menggabung n lembar saham menjadi 1 lembar saham yang mengakibatkan nilai nominal saham bertambah besar dan jumlah saham yang beredar semakin sedikit. *Split up* maupun *split down* keduanya tidak mempengaruhi arus kas perusahaan karena aktivitas ini hanya menurunkan atau menaikkan nilai nominal saham sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Biasanya yang dimaksud dengan pemecahan saham adalah *split up* (pemecahan naik).

Perusahaan melakukan pemecahan saham dengan motivasi yang berbeda-beda. Secara teoritis, ada dua motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan pemecahan saham (Mason, Helen B., and Roger M. Shelor, 1998 di dalam Rohana2003):

1. *Trading Range Theory*

Manajemen melakukan *split up* untuk menjaga harga saham agar tidak melebihi harga yang optimal untuk saham perusahaan. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham diperjualbelikan. Oleh karena itu pemecahan saham akan

meningkatkan daya beli investor sehingga saham tetap diperjualbelikan yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

2. *Signaling Theory*

Perusahaan melakukan pemecahan saham untuk menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik.

Menurut *signaling theory*, perusahaan melakukan pemecahan saham karena harga saham sudah melebihi titik optimal dimana harga saham sudah tidak dapat meningkat sesuai dengan kenaikan kinerja perusahaan. Saham perlu dipecah agar harga saham menjadi lebih kecil dan kemudian harga saham akan meningkat sesuai dengan kenaikan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, menurut *signaling theory*, pemecahan saham hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang baik dimana perusahaan yakin bahwa harga saham setelah dipecah akan naik sesuai dengan kinerjanya di masa depan.

Teori ini juga didukung oleh Copeland (1979) yang menyatakan bahwa pemecahan saham yang dilakukan perusahaan memerlukan biaya transaksi yang besar dan hanya perusahaan berprospek bagus yang dapat menanggung biaya transaksi tersebut. Perusahaan berprospek buruk yang mencoba memecah saham akan mengakibatkan harga sahamnya turun apabila pasar cukup canggih untuk mengetahuinya karena perusahaan

tidak mampu menanggung biaya transaksi pemecahan saham misalnya biaya mencetak sertifikat saham baru.

Jadi jika pasar bereaksi terhadap pengumuman pemecahan saham, reaksi ini bukan dikarenakan informasi pemecahan saham yang tidak memiliki nilai ekonomis melainkan karena prospek perusahaan yang disinyalkan oleh perusahaan pemecah saham tersebut. Namun ada penelitian yang mendukung teori ini dan sebaliknya adapula penelitian yang tidak mendukung teori ini.

Penelitian terdahulu yang tidak mendukung teori ini adalah penelitian yang dilakukan Asquith (1989) dengan periode penelitian 5 tahun sebelum pemecahan saham dan 4 tahun setelah pemecahan saham. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan laba yang signifikan selama 4 tahun sampai 1 tahun sebelum pemecahan saham. Akan tetapi setelah pemecahan saham tidak terjadi peningkatan laba. Kesimpulannya adalah pemecahan saham lebih berkaitan dengan kinerja laba masa lalu daripada kinerja laba masa depan.

Wahyu Anggraini dan Jogiyanto (2000) serta Retno Miliasih (2000) membuktikan bahwa tahun-tahun sebelum pemecahan saham maupun setelah pemecahan saham tidak ada peningkatan laba yang signifikan. Marwata (2001) membuktikan 3 tahun sampai 1 tahun sebelum pemecahan saham terjadi peningkatan laba.

Penelitian terdahulu yang mendukung *signaling theory* adalah Lakonishok and Lev (1987) dalam Wahyu Anggraini dan Jogiyanto (2000)

yang membuktikan terjadinya peningkatan laba sebelum pemecahan saham dan 1 tahun setelah pemecahan saham. Hal ini juga didukung Klein and Peterson (1989) dalam Wahyu Anggraini dan Jogiyanto (2000) yang membuktikan bahwa ada peningkatan laba setelah pemecahan saham.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji kembali *signaling theory* dan ingin membuktikan apakah perusahaan yang melakukan pemecahan saham mengalami peningkatan kinerja keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Pemecahan Saham”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setelah pemecahan saham?

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2000 karena data 4 tahun terakhir yang dapat diperoleh adalah tahun 2004, sehingga perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2000. Periode penelitian 4 tahun berdasarkan penelitian Asquith (1989) yang digunakan sebagai jurnal pendukung utama.

2. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan LPS. LPS digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena LPS menunjukkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar. LPS biasanya digunakan oleh investor untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan dan meramalkan perkembangan prestasi perusahaan di masa depan (Zaki Baridwan: 1996)

1.4. Rumusan Hipotesis

Ha : Ada peningkatan LPS selama periode 4 tahun setelah pemecahan saham

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan setelah perusahaan melakukan pemecahan saham.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Penulis

Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Strata I.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, rumusan hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bagian ini menjelaskan pengertian asimetri informasi, tipe asimetri informasi, pengertian pemecahan saham, motivasi perusahaan melakukan pemecahan saham, kinerja keuangan, pengertian dan perhitungan laba per saham, review penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data

Bagian ini membahas mengenai statistik deskriptif data penelitian dan uji normalitas, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisa data.

BAB V Kesimpulan

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.